

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving SSCS* pada Materi Kubus dan Balok Di Kelas VIII-C SMP Negeri 2 Paciran Lamongan

Nanik Indrawati

Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya,
Email: nanikindrawati33@yahoo.com

Susanah

Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya,
Email: susanah.alfian@gmail.com

Abstrak

Matematika berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga konsep dan aplikasinya sangat dirasakan manfaatnya dalam pembelajaran. Pemecahan masalah merupakan bagian yang cukup penting dalam proses pembelajaran matematika. Menurut informasi dari beberapa guru matematika di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan, guru matematika masih kesulitan untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa belum mempunyai kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri tentang matematika secara mendalam yang didasarkan pada apa yang mereka telah ketahui dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Siswa menjadi berpikir bahwa matematika itu abstrak dan membosankan karena hanya menghafalkan rumus serta ide kreatif belajarnya menjadi terbatas. Dengan demikian perlu adanya guru dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar mereka. Salah satu model yang dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dan berorientasi pada pemecahan masalah dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran *Problem Solving SSCS*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran oleh guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving SSCS* pada materi kubus dan balok di kelas VIII-C SMPN Negeri 2 Paciran Lamongan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII-C SMP Negeri 2 Paciran Lamongan tahun ajaran 2013/2014. Subjek pengamatan siswa dipilih dua kelompok, yang masing-masing kelompok beranggotakan empat siswa. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *one-shot case study*, dilaksanakan selama tiga pertemuan untuk pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Solving SSCS* dan satu pertemuan untuk tes hasil belajar dan pengisian angket respons siswa.

Hasil analisis data menunjukkan: (1) pengelolaan pembelajaran oleh guru secara keseluruhan mendapat skor 3,54 sehingga dikategorikan baik; (2) siswa tergolong aktif selama pembelajaran dengan rata-rata presentase aktivitas siswa adalah 79,12%; (3) nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,61; dan (4) respons siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving SSCS* lebih dari 50% sehingga dikategorikan positif.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Problem Solving SSCS*.

Abstract

Mathematic has relationship with our daily life. Its concept and application can experience in the learning process. The problem solving includes an important part in the mathematics learning process. Base on information from mathematic teachers in the SMPN 2 Paciran Lamongan, they feel difficult to make students active in learning process, so students don't yet having opportunity to build their knowledge about mathematic exhaustively that it bases on what do students know to solve a problem. Students will be think that mathematic is abstract and bore because mathematic only remember formula with creative idea study will be limit. Because of that, it needs teacher to create students center learning, so students can play role active in their learning process. One of model that it can spur on students to follow actively and orientate to problem solving in learning process is *Problem Solving SSCS* learning model..

This research is a descriptive study that aimed to describe the management of learning by the teacher, student activities, student learning outcomes, and student responses to learning by using learning model *SSCS Problem Solving* on the cube and beam material in class VIII-C SMP Negeri 2 Paciran Lamongan. The subjects in this study are teachers and students of class VIII-C of SMP Negeri 2 Paciran Lamongan academic year 2013/2014. The subject of students activity observation are choosed two groups wich each group consists of four students. The study design that used is a *one-shot case study*, undertaken over three meetings to study the learning model of *Problem Solving SSCS* and one meeting for achievement test and questionnaire responses charging students.

The results of data analysis show: (1) management of learning by teachers as a whole can be categorized is good; (2) students are classified as active during the learning of with an average percentage of student activity is 79,12%; (3) the average values of student learning outcomes is 72.62; and (4) students' response toward by using learning model of Problem Solving SSCS is positive.

Key words: Learning Model of Problem Solving SSCS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Satu dari beberapa upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, tenaga pendidik terutama guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang afektif sehingga siswa merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas terutama dalam pembelajaran matematika. Matematika berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga konsep dan aplikasinya sangat dirasakan manfaatnya dalam pembelajaran. Pemecahan masalah merupakan bagian dari tujuan pembelajaran matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin.

Menurut informasi guru matematika di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan, guru masih kesulitan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa belum mempunyai kesempatan untuk membangun pengetahuannya dalam memecahkan suatu permasalahan. Jika siswa lebih aktif maka potensi dalam diri mereka akan keluar baik itu saran, kritik atau pertanyaan-pertanyaan. Masing-masing siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dan mengeluarkan ide kreatifnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses belajar.

Untuk itu, diperlukan pemilihan dan penentuan model pembelajaran yang siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar serta dapat membangun sendiri pengetahuannya dalam menyelesaikan permasalahan. Salah satu model yang dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif serta dapat membangun pengetahuannya sendiri dan mengeluarkan ide kreatifnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses belajar adalah model pembelajaran *Problem Solving SSCS*. Model pembelajaran *Problem Solving SSCS* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah sebagai fokus pembelajarannya dan menekankan belajar aktif secara mental. Hal ini tercermin dalam setiap fase

pembelajarannya. Fase model pembelajaran *Problem Solving SSCS* menurut Pizzini (1991) meliputi:

(1) *Search* (mencari)

Fase pertama dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah (*recognize the problems*).

(2) *Solve* (menyelesaikan)

Fase kedua dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan rencana (*developing plan*).

(3) *Create*

Fase ketiga dalam pembelajaran yang bertujuan untuk melaksanakan penyelesaian masalah (*discharge of problem solving*) sehingga menghasilkan solusi (*create products or idea*)

(4) *Share*

Fase keempat dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mensosialisasikan penyelesaian masalah yang diperoleh (*share their result*) dengan cara melakukan presentase (*presentation*).

Berikut aktivitas siswa dan kegiatan guru pada setiap fase model pembelajaran *Problem Solving SSCS*

Tabel 1. Kegiatan siswa pada setiap fase model pembelajaran *Problem Solving SSCS*

Fase	Kegiatan siswa yang dilakukan
<i>Search</i>	- Memahami soal atau kondisi yang diberikan kepada siswa, yang berupa apa yang diketahui, apa yang tidak diketahui, apa yang ditanyakan. - Melakukan observasi dan investigasi terhadap kondisi tersebut. - Membuat pertanyaan-pertanyaan kecil. - Menganalisis informasi yang ada sehingga terbentuk sekumpulan ide.
<i>Solve</i>	- Menghasilkan dan melaksanakan rencana untuk mencari solusi. - Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, membentuk hipotesis yang dalam hal ini berupa dugaan jawaban. - Memilih metode untuk memecahkan masalah. - Mengumpulkan data dan menganalisis.
<i>Create</i>	- Menciptakan produk yang berupa solusi masalah berdasarkan dugaan yang telah dipilih pada fase sebelumnya. - Menguji dugaan yang dibuat apakah

	benar atau salah. 3. Menampilkan hasil yang sekreatif mungkin dan jika perlu siswa dapat menggunakan grafik, poster atau model.
Share	1. Berkomunikasi dengan guru dan teman sekelompok dan kelompok lain atas temuan, solusi masalah. Siswa dapat menggunakan media rekaman, video, poster, dan laporan. 2. Mengartikulasi pemikiran mereka, menerima umpan balik dan mengevaluasi solusi.

(Irwan, 2011:12)

Tabel 2. Kegiatan Guru pada Setiap Fase Model Pembelajaran *Problem Solving SSCS*

Fase	Kegiatan Guru
Search	1. Menciptakan situasi yang dapat mempermudah munculnya pertanyaan. 2. Menciptakan dan mengarahkan kegiatan. 3. Membantu dalam pengelompokan dan penjelasan permasalahan yang muncul.
Solve	1. Menciptakan situasi yang menantang bagi siswa untuk berpikir. 2. Membantu siswa mengaitkan pengalaman yang sedang dikembangkan dengan ide, pendapat atau gagasan siswa tersebut. 3. Memfasilitasi siswa dalam hal memperoleh informasi dan data.
Create	1. Mendiskusikan kemungkinan penetapan audien dan audiensi. 2. Menyediakan ketentuan dalam analisis data dan teknik penyajiannya. 3. Menyediakan ketentuan dalam menyiapkan presentasi.
Share	1. Menciptakan terjadinya interaksi antara kelompok/ diskusi kelas. 2. Membantu mengembangkan metode atau cara-cara dalam mengevaluasi hasil penemuan studi selama presentasi, baik secara lisan maupun tulisan.

(Rizki, 2013:15)

Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving SSCS* dalam penelitian ini ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Solving SSCS*

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	Pendahuluan	
	Menyampaikan apersepsi	Mengingat materi

	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Mendengarkan dan memahami
	Memotivasi siswa dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari	Menanggapi contoh – contoh yang diberikan oleh guru
	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok heterogen yang terdiri 4-5 siswa	Mendengarkan dan melaksanakan membentuk kelompok

Lanjutan Tabel 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Solving SSCS*

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	Inti	
Fase Search	Membagikan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) kepada siswa	Membaca dan memahami masalah yang terdapat dalam LKS (Lembar Kegiatan Siswa)
	Memberikan penjelasan tentang aturan pembelajaran dan permasalahan pada LKS (Lembar Kegiatan Siswa) atau pemberian informasi	Mengajukan pertanyaan kepada guru atau siswa lain untuk menganalisis informasi
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai LKS (Lembar Kegiatan Siswa) 7	Mengajukan pertanyaan kepada guru jika kurang paham mengenai LKS
Fase Solve	Meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat hipotesis atau memilih metode memecahkan masalah	Berdiskusi dengan teman kelompok, membentuk hipotesis atau memilih metode memecahkan masalah
	Meminta siswa untuk saling mengungkapkan ide, pendapat dan gagasan untuk	Memberikan ide, pendapat dan gagasan untuk menguji hipotesis

	menguji hipotesis 9	
	Mengarahkan siswa untuk dapat menemukan alternatif solusi penyelesaian masalah	Mengaitkan materi prasyarat untuk menemukan alternatif solusi penyelesaian masalah
Fase <i>Create</i>	Membimbing dan memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan	Menciptakan produk yang berupa solusi masalah yang sudah teruji benar
	Meminta siswa untuk menuliskan langkah-langkah pemecahan masalah serta solusi yang diperoleh 12	Menuliskan langkah-langkah pemecahan masalah serta solusi yang diperoleh

Lanjutan Tabel 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Solving SSCS*

Fase <i>Share</i>	Meminta siswa mempresentasikan hasilnya	Mempresentasikan hasil diskusi yang telah diperoleh
	Memberikan kesempatan siswa untuk menanggapi kelompok yang presentasi	Mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada kelompok presentasi
	Membimbing siswa untuk merangkum butir-butir penting hasil diskusi	Mencatat butir-butir yang penting tentang hasil diskusi
Penutup		
	Melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil diskusi	Menyampaikan pendapat
	Meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	Mendengarkan guru
	Mengakhiri pembelajaran	Mendengarkan guru

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013-2014. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Solving SSCS* pada materi kubus dan balok di kelas VIII-C SMP Negeri 2 Paciran Lamongan, aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem*

Solving SSCS pada materi kubus dan balok di kelas VIII-C SMP Negeri 2 Paciran Lamongan, hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Solving SSCS* pada materi kubus dan balok di kelas VIII-C SMP Negeri 2 Paciran Lamongan, dan respons siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Solving SSCS* pada materi kubus dan balok di kelas VIII-C SMP Negeri 2 Paciran Lamongan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan pada tahun ajaran 2013-2014. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII-C SMP Negeri 2 Paciran Lamongan tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 34 siswa. Untuk subjek pengamatan aktivitas siswa dipilih dua kelompok, yang masing-masing kelompok beranggotakan empat siswa. Pada penelitian ini digunakan rancangan *one-shot-case study*, yang berarti penelitian dilakukan dengan menggunakan satu kali pengumpulan data pada satu waktu dengan suatu perlakuan tertentu yang dilakukan kepada subjek penelitian, yang diikuti dengan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan tersebut, Arikunto (2002).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Pengelolaan Pembelajaran

Data pengelolaan pembelajaran dianalisis dengan menghitung rata-rata dari setiap aspek yang diamati dalam proses pembelajaran dari semua pertemuan. Selanjutnya, nilai tersebut dikonversikan menurut kategori berikut.

Tabel 4. Kategori Pengelolaan Pembelajaran, Masriyah (2006)

Skor Rata-rata Total	Kategori
$1,00 \leq \text{Skor} < 2,00$	Tidak Baik
$2,00 \leq \text{Skor} < 3,00$	Kurang Baik
$3,00 \leq \text{Skor} < 4,00$	Baik
Skor = 4,00	Sangat baik

2. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan rumus persentase frekuensi aktivitas siswa, yaitu:

$$Ti = \frac{Xi}{N} \times 100\% \text{ (Masriyah, 2006)}$$

Keterangan :

Ti = persentase aktivitas ke-i

Xi = frekuensi aktivitas ke-i

N = total seluruh aktivitas

i = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7

Kategori aktivitas siswa:

- 1) Membaca, memahami, dan menganalisis permasalahan pada LKS.
- 2) Berdiskusi membentuk hipotesis atau memilih metode memecahkan masalah pada LKS.
- 3) Menciptakan produk yang berupa solusi masalah pada LKS yang sudah teruji benar dari hipotesis.
- 4) Mempresentasikan solusi yang diperoleh.
- 5) Mengungkapkan pendapat.
- 6) Menanggapi pertanyaan atau pendapat teman.
- 7) Mendengarkan penjelasan guru atau teman

Siswa dikatakan aktif jika jumlah persentase rata-rata selama dua pertemuan untuk kategori aktivitas ke-1 sampai dengan kategori aktivitas ke-6 lebih dari atau sama dengan 60%. Sebaliknya, siswa dikatakan pasif, jika jumlah persentase rata-rata seluruh aktivitas siswa kurang dari 60%

3. Data Hasil Tes Belajar Siswa

Data tes hasil belajar siswa yang diperoleh setelah pembelajaran dengan pendekatan AIR dianalisis untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang jelas. Nilai hasil belajar siswa ditunjukkan dengan memperhatikan aspek kognitif dan afektif. Hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{5 \times THB + 2 \times LKS + 2 \times A}{10}$$

Keterangan:

T : Skor THB

LKS: Skor LKS

A : Skor Afektif

Pembobotan di atas diperoleh dari pertimbangan penilaian yang biasa dilakukan guru mitra sekolah setempat. Hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang telah dihitung dengan rumus di atas.

4. Data Respons Siswa

Data respons siswa dianalisis dengan menghitung persentase nilai respons siswa menggunakan rumus :

$$\%NRS = \frac{\sum NRS}{NRS_{maksimum}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2010)

Keterangan :

%NRS = persentase nilai respons siswa

$\sum NRS$ =total nilai respons siswa yang diperoleh

NRS maks = n x skor pilihan terbaik

n = banyaknya siswa

Selanjutnya persentase NRS setiap item pernyataan dikonversikandengan kategori sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Nilai Respons siswa

%NRS	Kategori
$0\% \leq \%NRS < 25\%$	Sangat Kurang
$25\% \leq \%NRS < 50\%$	Kurang
$50\% \leq \%NRS < 75\%$	Baik
$75\% \leq \%NRS \leq 100\%$	Sangat Baik

Respons siswa dikatakan positif jika persentasebanyaknya kategori baik dan sangat baik lebih dari atau sama dengan 50% dari seluruh item pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian dilaksanakan di kelas VIII-C SMP Negeri 2 Paciran Lamongan selama empat pertemuan, yaitu pada tanggal 27 April, 30 April, 11 Mei dan 14 Mei 2014.

Pengelolaan Pembelajaran

Data hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Solving SSCS* selama tiga pertemuan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Pengamatan dan Analisis Data Pengelolaan Pembelajaran

Aspek Yang Diamati	Rata-rata	Kategori
I. PENDAHULUAN		
Menyampaikan apersepsi.	3,67	Baik
Menyampaikan tujuan pembelajaran.	4,00	Sangat Baik
Memotivasi siswa.	3,00	Baik
Mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok heterogen	4,00	Sangat Baik
II. KEGIATAN INTI		
Membagikan LKS (Lembar Kegiatan Siswa). (<i>Search</i>)	4,00	Sangat Baik
Memberikan penjelasan tentang aturan pembelajaran dan permasalahan pada LKS (Lembar Kegiatan Siswa) atau pemberian informasi. (<i>Search</i>)	3,33	Baik
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai LKS (Lembar Kegiatan Siswa). (<i>Search</i>)	4,00	Sangat Baik
Meminta siswa berdiskusi untuk membuat hipotesis atau memilih metode memecahkan masalah. (<i>Solve</i>)	4,00	Sangat Baik

Meminta siswa untuk saling mengungkapkan ide, pendapat dan gagasan untuk menguji hipotesis. (<i>Solve</i>)	4,00	Sangat Baik
Mengarahkan siswa untuk dapat menemukan alternatif solusi penyelesaian masalah. (<i>Solve</i>)	3,33	Baik
II. KEGIATAN INTI		
Membimbing dan memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan. (<i>Create</i>)	4,00	Sangat Baik
Meminta siswa untuk menuliskan dengan jelas langkah-langkah pemecahan masalah serta solusi yang diperoleh. (<i>Create</i>)	3,67	Baik
Meminta siswa mempresentasikan hasilnya. (<i>Share</i>)	4,00	Sangat Baik

Lanjutan Tabel 6. Hasil Pengamatan dan Analisis Data Pengelolaan Pembelajaran

Aspek Yang Diamati	Rata-rata	Kategori
Membimbing siswa untuk merangkum butir-butir penting hasil diskusi. (<i>Share</i>)	3,67	Baik
III. PENUTUP		
Melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil diskusi	3,00	Baik
Meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	3,67	Baik
Rata-rata Total Pengelolaan Kelas	3,54	Baik

Berdasarkan Tabel 4, secara keseluruhan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving SSCS* pada materi kubus dan balok di kelas VIII-C SMP Negeri 2 Paciran Lamongan termasuk dalam kategori baik.

Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilaksanakan selama diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Solving SSCS* selama dua pertemuan. Pengamatan tersebut dilaksanakan pada delapan siswa. Berikut hasil pengamatan aktivitas siswa

selama pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Solving SSCS*.

Tabel 7. Hasil Pengamatan dan Analisis Data Aktivitas Siswa

Kategori Aktivitas	Pertemuan ke- (%)			Rata-rata
	I	II	III	
Membaca, memahami, dan menganalisis permasalahan pada LKS	15,62	15,62	18,75	16,66
Berdiskusi membentuk hipotesis atau memilih metode memecahkan masalah pada LKS	14,84	12,50	18,75	15,36
Menciptakan produk yang berupa solusi masalah pada LKS	25	25	21,88	26
Mempresentasikan solusi yang diperoleh	9,38	6,25	3,13	6,25

Lanjutan Tabel 7. Hasil Pengamatan dan Analisis Data Aktivitas Siswa

Kategori Aktivitas	Pertemuan ke- (%)			Rata-rata
	I	II	III	
Menciptakan produk yang berupa solusi masalah pada LKS	25	25	21,88	26
Mempresentasikan solusi yang diperoleh	9,38	6,25	3,13	6,25
Mengungkapkan pendapat	6,25	6,25	8,59	7,03
Menanggapi pertanyaan atau pendapat teman	9,38	10,16	3,91	7,81
Mendengarkan penjelasan guru atau teman	19,53	24,22	28,12	23,96

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diperoleh hasil bahwa aktivitas yang paling dominan dilakukan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru atau teman sebesar 23,96%. Rata-rata persentase dari total aktivitas siswa pada kategori ke-1 sampai dengan kategori ke-6 selama tiga kali pertemuan adalah 79,12%. Persentase ini lebih

dari 60% sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tergolong aktif selama pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Solving SSCS* pada materi kubus dan balok.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa memperhatikan domain kognitif dan domain afektif. Domain kognitif ditentukan oleh skor LKS (Lembar Kegiatan Siswa) dan THB (Tes Hasil Belajar) sedangkan domain afektif ditentukan dari penilaian sikap dan keaktifan siswa. Berdasarkan pengambilan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Siswa	Domain Kognitif		Domain Afektif	Hasil Belajar
	LKS	THB		
1	72,7	80	70	75,81
2	72,7	73	70	72,31
3	76	68	85	73,8
4	71	75	70	72,8
5	73	63	85	70,4
6	71	75	80	76,3
7	72,7	58	70	64,81
8	72	70	85	73,6
9	79,7	56	70	65,91
10	77	68	70	71,1

Lanjutan Tabel 8. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Siswa	Domain Kognitif		Domain Afektif	Hasil Belajar
	LKS	THB		
11	71	69	70	69,8
12	72	70	80	72,6
13	70	52	70	61
14	79	86	90	84,7
15	73	58	85	67,9
16	72	75	85	76,1
17	79	73	80	76,2
18	79,7	69	70	72,41
19	72,7	75	85	76,31
20	79,7	73	70	74,41
21	79	70	85	75,7
22	72,7	73	70	72,31
23	77	62	70	68,1
24	79	75	80	77,2
25	70,7	73	75	73,4
26	73	69	70	70,4
27	71	70	70	70,3
28	73	80	70	75,9
29	73	68	75	70,9
30	72	73	90	76,1

31	71	70	75	72,8
32	73	70	75	71,9
33	72,7	70	90	74,81
34	77	75	70	74,6
Skor Rata-rata kelas				72,62

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,62, dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 84,7.

Respons Siswa

Data respons siswa diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa pada pertemuan keempat setelah dilaksanakan tes. Berdasarkan angket respons siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Solving SSCS* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Angket dan Analisis Respons Siswa

Pernyataan	% NRS	Kategori
Saya merasa senang selama mengikuti pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving SSCS</i> pada materi kubus dan balok.	70,59	Baik
Model Pembelajaran <i>Problem Solving SSCS</i> dalam pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menarik.	74,51	Baik

Lanjutan Tabel 9. Hasil Angket dan Analisis Respons Siswa

Pernyataan	% NRS	Kategori
Saya merasa lebih mudah memahami tentang kubus dan balok menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving SSCS</i> .	56,86	Baik
Mendapatkan soal yang berhubungan dengan kehidupan nyata membosankan bagi saya	67,76	Baik
Saya merasa Model Pembelajaran <i>Problem Solving SSCS</i> tidak efektif apabila diterapkan di dalam kelas.	62,74	Baik
Mendapatkan soal yang berhubungan dengan kehidupan nyata sangat menarik bagi saya.	75,49	Baik
Saya tidak ingin pembelajaran		

selanjutnya menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving SSCS</i> lagi.	67,65	Baik
--	--------------	-------------

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dinyatakan bahwa semua responssiswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving SSCS* pada materi kubus dan balok mendapat persentase lebih dari 50% sehingga termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving SSCS* tergolong positif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pengelolaan pembelajaran guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Solving SSCS* pada materi kubus dan balok di kelas VIII-C SMP Negeri 2 Paciran Lamongan mendapat skor rata-rata 3,54 sehingga dapat dikategorikan baik.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving SSCS* pada materi kubus dan balok di kelas VIII-C SMP Negeri 2 Paciran Lamongan tergolong aktif. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata persentase aktivitas siswa membaca, memahami, dan menganalisis permasalahan pada LKS, berdiskusi membentuk hipotesis, menciptakan solusi masalah pada LKS, mempresentasikan solusi yang diperoleh, mengungkapkan pendapat, dan menanggapi pertanyaan atau pendapat teman selama tiga kali pertemuan adalah 79,12%.
3. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving SSCS* pada materi kubus dan balok di kelas VIII-C SMP Negeri 2 Paciran Lamongan mendapatkan skor rata-rata hasil belajar seluruh siswa sebesar 72,62 dan persentase klasikal sebesar 82,35%.
4. Respons siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving SSCS* pada materi kubus dan balok di kelas VIII-C SMP Negeri 2 Paciran Lamongan adalah positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya item pernyataan dengan kategori baik atau sangat baik lebih dari 50% dari seluruh item pernyataan

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Dalam penyusunan RPP model pembelajaran *Problem Solving SSCS* pada setiap langkah pembelajaran sebaiknya disusun dengan jelas agar pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dapat terlaksana dengan baik.
2. Dalam penyusunan lembar observasi aktivitas siswa sebaiknya disesuaikan dengan kategori aktivitas aktif yang ditentukan oleh Model Pembelajaran *Problem Solving SSCS*.
3. Untuk melatih siswa dalam menyelesaikan soal tipe pemecahan masalah, sebaiknya siswa diberikan banyak contoh dan latihan soal, agar siswa terbiasa menyelesaikan soal tipe pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineta Cipta.
- Agus, Nuniek Avianti. 2007. *Mudah Belajar Matematika Untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Masriyah. 2006. *Modul 9 Penyusunan Non Tes*. Surabaya: Universitas Terbuka..
- Pizzini, E.L. 1991. *Implementation Handbook for The SSCS Problem Solving Instruction Model*.Iowa:The University of Iowa.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulisawati, Dwi Noviani. 2011. *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Model Advance Organizer pada Materi Pokok Segiempat di Kelas VA SDN Ketegan 1 Taman*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa.